

ABSTRAKS

Penelitian ini diberi judul : "Studi Tentang Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Kepemimpinan Situasional Terhadap Guru-Guru di Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Pekanbaru". Obyeknya adalah beberapa kepala Sekolah Dasar Negeri yang telah mengikuti pendidikan/pelatihan jabatan calon kepala SD yang dilaksanakan oleh Dinas P dan K Propinsi Dati I Riau. Di antara materi yang disajikan dalam pendidikan/pelatihan itu, salah satu materi pokoknya adalah kepemimpinan situasional (situational leadership). Penerapan kepemimpinan situasional inilah yang menjadi fokusnya.

Permasalahan yang ingin dicari jawabnya melalui studi ini adalah sejauhmana para kepala sekolah itu mampu menerapkan kepemimpinan situasional terhadap guru-guru di sekolah. Rumusan permasalahan itu diuraikan atas beberapa pertanyaan penelitian, yaitu mengenai pemahaman kepala sekolah terhadap kepemimpinan situasional, kecenderungan perilaku kepemimpinan, kemampuannya menggunakan gaya kepemimpinan sesuai dengan tingkat kematangan guru, kemampuannya menggunakan kuasa atau kekuatan (power) sebagai potensi un-

tuk memimpin, faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam menerapkan kepemimpinan situasional itu di sekolah serta kepemimpinan yang dilahirkannya dari penerapan kepemimpinan situasional.

Studi ini dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dengan menggunakan metode naturalistik. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yaitu berupa kata-kata, tindakan atau perilaku dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dari para responden atau informan tanpa memberikan perlakuan (treatment). Sumber data utama (primer) diperoleh melalui sumber pertama, yaitu kepala sekolah. Selain itu data juga dikumpulkan dari sumber kedua, yaitu para guru, pengajar materi kepemimpinan situasional pada pelatihan jabatan dan penilik sekolah untuk menunjang data dari sumber pertama. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Temuan yang diperoleh melalui penelitian ini adalah : (1) sebagian kepala sekolah sangat concern terhadap perilaku kepemimpinannya, (2) para kepala sekolah itu nampaknya belum mampu menempatkan masing-masing guru sesuai dengan tingkat kematangannya (M1, M2, M3, dan M4), sehingga penggunaan gaya kepemimpinannya tidak sesuai dengan tingkat kematangan guru,

(3) penggunaan kuasa atau kekuatan (power) sebagai potensi untuk memimpin juga tidak sesuai dengan tingkat kematangan guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang lebih dominan adalah *memberitahukan/mengarahkan* (telling-G1) sebagai gaya favorit, kemudian *gaya memasarkan/mengkonsultasikan* (selling-G2), setelah itu *gaya mengikutsertakan* (participating-G3). Sedangkan *gaya mendelegasikan* (delegating-G4) paling jarang digunakan, bahkan di sekolah tertentu tidak pernah digunakan. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan situasional, yaitu kemauan (komitmen terhadap tugas), tingkat pendidikan, stabilitas emosi dan keluarga.

Selain itu, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pola perilaku kepemimpinan kepala sekolah di daerah ini akan masih dominan pada tingkat ing ngarso sung tulodo (karena keteladanan masih memegang peranan penting dalam kepemimpinan untuk memperoleh pengakuan atau kepatuhan para guru), dan pada tingkat ing madyo mangun karso (karena pemimpin masih sangat perlu berperan sebagai motivator bagi pemenuhan kebutuhan guru) yang merupakan faktor yang sangat menunjang upaya kepemimpinan. Dalam hal ini *referent power* dan *reward power* merupakan jenis kuasa yang paling disukai oleh guru. Keadaan seperti itu diduga

kuat ada kaitannya dengan budaya yang berkembang dalam masyarakat melayu yang lebih suka menerima (perintah, ide, gagasan atau pendapat) dari pada memberi atau mengeluarkan ide, gagasan atau pendapat.

Hasil penelitian ini melahirkan beberapa rekomendasi terhadap berbagai pihak, baik yang terkait atau berkepentingan langsung dengan Sekolah Dasar maupun yang tidak langsung. Rekomendasi itu adalah : Bagi Dinas P dan K Propinsi dati I Riau/pelaksana pelatihan jabatan calon kepala SD, yaitu : a) perlu melakukan pembenahan terhadap materi terutama penyesuaian terhadap konteks dan relevansi materi dengan kondisi di SD, peningkatan penyajian materi (jam penyajian dan fokusnya) agar lebih tertuju kepada kepemimpinan situasional, peningkatan kualifikasi tenaga pengajar/fasilitator lainnya, b) pelaksanaan pendidikan/pelatihan bagi calon kepala SD dimasa mendatang sebaiknya dilaksanakan dengan bekerjasama dengan LPTK (FKIP Universitas) yang ada di daerah ini, c) perlu disusun kriteria seleksi bagi peserta yang akan diikutsertakan dalam pendidikan/pelatihan. Sedangkan bagi kepala sekolah, secara berangsur-angsur perlu mengurangi dominasi perilaku yang terlalu direktif terhadap guru-guru agar mereka bisa lebih mandiri dan kreatif dalam melaksanakan tugasnya.